

Pengembangan Teori Akuntansi Berbasis Nilai Keberlanjutan sebagai Pradigma Baru Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan

Witra Maison¹, Nidia Anggreni Das², Vinka Tahiyatul Nurul Hikmah³, Dillfa Lailatul Rahmi Dani⁴, Alifa Deisma Rizika⁵, Sarah⁶

¹⁻⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia
Penulis Korespondensi: witramaison.02@gmail.com ; dasnidiaanggreni@gmail.com ;
vinka3009@gmail.com; dilfalailatul@gmail.com; alifadeismarizika@gmail.com;
sarahcantikk22@gmail.com

Abstract: *The evolution of the global business environment has encouraged a paradigm shift in accounting practices, which are no longer solely focused on presenting financial information but also emphasize sustainability values encompassing economic, social, and environmental dimensions. This transformation requires the development of accounting theory capable of producing more comprehensive, transparent, and relevant financial reporting for various stakeholders. This study aims to analyze the development of sustainability-based accounting theory as a new paradigm for improving the quality of financial reporting. The research employs a literature review method with a qualitative descriptive approach by examining scientific journal articles, books, accounting standards, and official documents related to accounting theory, sustainability accounting, and sustainability reporting. The analysis was conducted through the identification, comparison, and synthesis of concepts and findings from previous studies to develop a comprehensive understanding of sustainability-oriented accounting theory. The findings indicate that integrating sustainability values into accounting theory broadens the role of financial reporting from merely providing economic information to becoming a medium of corporate accountability for social and environmental impacts. In addition to enhancing transparency and accountability, this paradigm encourages organizations to produce higher-quality, more relevant, and reliable information that supports decision-making aligned with sustainable development goals. Therefore, sustainability-based accounting theory has significant potential to become a new paradigm for the future development of financial reporting systems.*

Keywords: Accounting Theory; Sustainability Value; Sustainability Accounting; Financial Reporting; Literature Review.

Abstrak: Perkembangan lingkungan bisnis global telah mendorong perubahan paradigma dalam praktik akuntansi yang tidak lagi hanya berorientasi pada penyajian informasi keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kondisi tersebut menuntut adanya pengembangan teori akuntansi yang mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih komprehensif, transparan, dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan sebagai paradigma baru dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah, buku, standar akuntansi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan teori akuntansi, sustainability accounting, dan pelaporan keberlanjutan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan teori akuntansi berbasis keberlanjutan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa integrasi nilai keberlanjutan ke dalam pengembangan teori akuntansi mampu memperluas fungsi pelaporan keuangan dari sekadar penyedia informasi ekonomi menjadi media pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan. Selain meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, paradigma ini juga mendorong perusahaan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas, relevan, andal, serta mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan memiliki potensi menjadi paradigma baru dalam pengembangan sistem pelaporan keuangan di masa depan.

Kata kunci: Teori Akuntansi; Nilai Keberlanjutan; Sustainability Accounting; Pelaporan Keuangan; Studi Literatur.

1. PENDAHULUAN

Konsep keberlanjutan (sustainability) telah menjadi salah satu isu utama dalam perkembangan ilmu akuntansi modern. Akuntansi tidak lagi dipandang hanya sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sistem informasi yang mampu menggambarkan bagaimana aktivitas perusahaan memberikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Pendekatan ini berkembang melalui konsep *sustainability accounting* yang mengintegrasikan prinsip *triple bottom line*, yaitu keseimbangan antara profit, people, dan planet, dalam proses pengukuran maupun pelaporan kinerja perusahaan (Global Reporting Initiative, 2021; Adams & Abhayawansa, 2021). Dengan demikian, informasi yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan.

Meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola yang baik telah mendorong perubahan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Investor tidak lagi hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola risiko keberlanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, sistem pelaporan perusahaan dituntut mampu mengintegrasikan informasi keuangan dan informasi keberlanjutan agar menghasilkan laporan yang lebih transparan, relevan, dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara berkelanjutan (International Federation of Accountants [IFAC], 2023).

Di Indonesia, penerapan pelaporan keberlanjutan mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah diterbitkannya berbagai regulasi yang mendorong transparansi perusahaan mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social,*

and Governance atau ESG). Perusahaan-perusahaan, khususnya yang telah tercatat di pasar modal, mulai mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Namun demikian, praktik tersebut masih menghadapi berbagai tantangan karena sebagian besar penyusunan laporan keberlanjutan masih dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai bagian dari pengembangan teori dan praktik akuntansi yang terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan kualitas informasi keberlanjutan yang disajikan masih beragam dan belum sepenuhnya mampu mendukung pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (International Sustainability Standards Board, 2023).

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa teori akuntansi konvensional yang berorientasi pada kepentingan ekonomi belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan informasi pada era bisnis yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan teori akuntansi yang mampu mengintegrasikan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai satu kesatuan dalam proses pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan informasi perusahaan. Pengembangan teori ini diharapkan dapat memperkuat fungsi akuntansi sebagai sarana akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih relevan, andal, transparan, dan berorientasi jangka panjang (Schaltegger & Burritt, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara akuntansi keberlanjutan dengan kualitas pelaporan perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan mampu meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang lebih baik. Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada implementasi pelaporan keberlanjutan atau pengungkapan ESG, sedangkan pembahasan mengenai pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan sebagai paradigma konseptual masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* mengenai bagaimana nilai keberlanjutan dapat dijadikan landasan dalam membangun teori akuntansi yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara menyeluruh (Snyder, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan sebagai paradigma baru dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian difokuskan pada sintesis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu mengenai perkembangan teori akuntansi, sustainability accounting, serta pelaporan keberlanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan akuntansi di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya pengembangan teori akuntansi serta memberikan manfaat praktis bagi akademisi, regulator, perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, transparan, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan sebagai paradigma baru dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Teng & Hakiman, 2024).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, standar akuntansi, serta dokumen resmi yang membahas teori akuntansi, *sustainability accounting*, pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta kualitas pelaporan keuangan. Literatur dikumpulkan melalui basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, GARUDA, Scopus, ScienceDirect, dan portal jurnal akademik lainnya yang memiliki kredibilitas serta relevansi terhadap topik penelitian (Xiao & Watson, 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menetapkan beberapa kriteria pemilihan literatur, yaitu: (1) artikel membahas teori

akuntansi, akuntansi keberlanjutan, atau kualitas pelaporan keuangan; (2) diterbitkan pada periode 2016–2026 agar mencerminkan perkembangan penelitian terbaru; (3) tersedia dalam bentuk *full text*; dan (4) berasal dari jurnal atau sumber ilmiah yang memiliki kualitas akademik, seperti jurnal terindeks SINTA, Scopus, maupun dokumen resmi lembaga profesi dan organisasi internasional.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, evaluasi, perbandingan, dan sintesis terhadap seluruh literatur yang telah memenuhi kriteria. Setiap literatur dianalisis berdasarkan fokus pembahasan mengenai perkembangan teori akuntansi, penerapan nilai keberlanjutan dalam praktik akuntansi, serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan penelitian, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Hasil sintesis dari berbagai literatur kemudian digunakan untuk membangun suatu pemahaman konseptual mengenai pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan sebagai paradigma baru dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi yang lebih adaptif terhadap tuntutan keberlanjutan serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, regulator, dan peneliti dalam mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang (Schaltegger & Burritt, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional, standar pelaporan keberlanjutan, serta dokumen organisasi profesi akuntansi yang diterbitkan pada periode 2016–2026, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

1. Penelitian H $\ddot{o}$ risch, Schaltegger, dan Freeman (2020) dengan judul *Integrating Stakeholder Theory and Sustainability Accounting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Sustainability accounting berkembang sebagai sistem akuntansi yang mampu mengakomodasi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan.
 - b. Pengungkapan informasi keberlanjutan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
 - c. Integrasi teori stakeholder memperkuat peran akuntansi dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.
2. Penelitian Zyznarska-Dworczak (2020) dengan judul *Sustainability Accounting—Theoretical Development and Future Directions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Perkembangan teori akuntansi mengarah pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
 - b. Sustainability accounting menjadi dasar pengembangan pelaporan perusahaan yang lebih komprehensif.
 - c. Perubahan paradigma akuntansi dipengaruhi oleh meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.
3. International Sustainability Standards Board (ISSB) (2023) melalui penerbitan IFRS S1 dan IFRS S2 menyimpulkan bahwa:
 - a. Informasi keberlanjutan harus memiliki kualitas yang sama dengan informasi keuangan.
 - b. Pengungkapan risiko dan peluang keberlanjutan menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investor.
 - c. Standar global diperlukan untuk meningkatkan keterbandingan laporan keberlanjutan antarperusahaan.
4. Penelitian Kalbouneh et al. (2023) berjudul *The Intellectual Structure of Sustainability Accounting in the Corporate Environment: A Literature Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Penelitian sustainability accounting berkembang sangat pesat dalam dua dekade terakhir.

- b. Tema ESG, sustainability reporting, dan integrated reporting menjadi fokus utama penelitian.
 - c. Sustainability accounting diprediksi menjadi salah satu arah utama perkembangan teori akuntansi di masa depan.
- 5. Penelitian Adams dan Larrinaga (2019) menunjukkan bahwa:
 - a. Akuntansi keberlanjutan mendorong peningkatan akuntabilitas organisasi.
 - b. Informasi keberlanjutan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
 - c. Integrasi sustainability accounting mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik.
- 6. Penelitian KPMG (2024) mengenai *Survey of Sustainability Reporting* menunjukkan bahwa:
 - a. Semakin banyak perusahaan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan.
 - b. Investor semakin mempertimbangkan informasi ESG dalam proses investasi.
 - c. Perusahaan menghadapi tantangan dalam penyediaan data keberlanjutan yang berkualitas dan dapat diverifikasi.
- 7. Penelitian Kalbouneh et al. (2023) atau KPMG (2024) mengenai *Mapping Emerging Themes in Sustainability Accounting* menunjukkan bahwa:
 - a. Tema sustainability disclosure, ESG reporting, green accounting, dan environmental information quality menjadi fokus penelitian terbaru.
 - b. Sustainability accounting berkembang menjadi bidang penelitian yang multidisipliner.
 - c. Masih diperlukan pengembangan teori untuk menghubungkan sustainability accounting dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, dapat diketahui bahwa teori akuntansi mengalami perkembangan yang sangat signifikan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis global. Jika sebelumnya teori akuntansi lebih berorientasi pada penyediaan informasi keuangan bagi investor dan kreditor, saat ini ruang lingkungannya semakin luas dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya tuntutan para pemangku kepentingan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, teori akuntansi modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, tetapi juga sebagai kerangka konseptual dalam menghasilkan informasi yang mampu mencerminkan penciptaan nilai jangka panjang perusahaan. Perkembangan tersebut juga didukung oleh konsep *integrated thinking* yang menekankan bahwa penciptaan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh pengelolaan modal manusia, modal sosial, modal intelektual, modal alam, serta tata kelola perusahaan secara terpadu. Menurut Dumay dan Dai (2017), penerapan *integrated thinking* mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan informasi keuangan dan nonkeuangan dalam proses pengambilan keputusan sehingga pelaporan perusahaan menjadi lebih komprehensif dan mampu mencerminkan penciptaan nilai jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan tidak hanya memperluas ruang lingkup pelaporan, tetapi juga mengubah cara organisasi memandang hubungan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian Hörisch, Schaltegger, dan Freeman (2020) menunjukkan bahwa sustainability accounting memperluas fungsi akuntansi melalui integrasi teori stakeholder sehingga informasi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak lagi diukur hanya berdasarkan laba, tetapi juga berdasarkan kemampuan perusahaan menciptakan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih tinggi karena informasi yang disajikan lebih lengkap dan mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Temuan tersebut diperkuat oleh Velte (2022) yang menyatakan

bahwa penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* memiliki hubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG secara konsisten cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, andal, dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi di mata investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, penerapan ESG juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola, memperkuat pengendalian internal, serta mengurangi risiko manipulasi informasi keuangan. Dengan demikian, integrasi aspek keberlanjutan ke dalam teori akuntansi tidak hanya memperluas ruang lingkup pelaporan perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi yang disajikan.

Selanjutnya, penelitian Zyznarska-Dworczak (2020) menjelaskan bahwa sustainability accounting merupakan perkembangan konseptual yang menghubungkan teori akuntansi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Integrasi informasi nonkeuangan ke dalam sistem pelaporan memungkinkan perusahaan mengungkapkan berbagai risiko dan peluang yang sebelumnya tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan, andal, dan bermanfaat bagi investor maupun pihak lain dalam proses pengambilan keputusan.

Perkembangan tersebut semakin diperkuat dengan diterbitkannya IFRS S1 dan IFRS S2 oleh *International Sustainability Standards Board (ISSB)* pada tahun 2023. Kedua standar tersebut memberikan pedoman global mengenai pengungkapan informasi keberlanjutan yang berkaitan dengan risiko dan peluang yang memengaruhi nilai perusahaan. Kehadiran standar tersebut menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan kini dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelaporan perusahaan sehingga teori akuntansi perlu dikembangkan agar mampu mengakomodasi perubahan tersebut secara konseptual maupun praktis. Untuk mendukung implementasi kedua standar tersebut, IFRS Foundation (2024) menerbitkan *Educational Material on IFRS Sustainability Disclosure Standards* sebagai pedoman bagi perusahaan dalam memahami prinsip, ruang lingkup, dan mekanisme pengungkapan informasi keberlanjutan. Pedoman tersebut menekankan bahwa pengungkapan keberlanjutan harus terintegrasi dengan pelaporan keuangan sehingga pengguna laporan memperoleh informasi yang konsisten, relevan, dan dapat dibandingkan. Selain itu, materi edukasi tersebut juga menjelaskan

pentingnya identifikasi risiko dan peluang keberlanjutan yang berpotensi memengaruhi kinerja serta nilai perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan adanya panduan implementasi tersebut, perusahaan diharapkan mampu menerapkan standar IFRS S1 dan IFRS S2 secara lebih efektif sehingga kualitas pelaporan keberlanjutan dan pelaporan keuangan dapat terus ditingkatkan.

Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan tingkat kesiapan perusahaan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kualitas data ESG, serta belum seragamnya regulasi di berbagai negara menyebabkan kualitas pelaporan keberlanjutan masih bervariasi. Selain itu, berbagai penelitian juga menyoroti risiko *greenwashing*, yaitu penyampaian informasi keberlanjutan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Oleh sebab itu, pengembangan teori akuntansi perlu didukung oleh penyempurnaan standar, peningkatan kompetensi profesi akuntansi, serta penguatan mekanisme assurance agar informasi yang disajikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Secara keseluruhan, sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Integrasi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan, transparan, dapat dibandingkan, dan mendukung pengambilan keputusan jangka panjang. Dengan demikian, *sustainability accounting* memiliki potensi menjadi paradigma baru dalam pengembangan teori akuntansi karena mampu menjawab kebutuhan pelaporan perusahaan pada era bisnis yang semakin berorientasi pada keberlanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan merupakan respons terhadap perubahan lingkungan bisnis global yang semakin menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teori akuntansi tidak lagi hanya berorientasi

pada penyediaan informasi keuangan bagi investor dan kreditor, tetapi telah berkembang menjadi suatu kerangka konseptual yang mampu menghasilkan informasi yang lebih komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan. Integrasi nilai keberlanjutan ke dalam teori akuntansi memperluas fungsi pelaporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *sustainability accounting*, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta adopsi standar pelaporan keberlanjutan internasional seperti IFRS S1 dan IFRS S2 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Informasi yang mengintegrasikan aspek keuangan dan nonkeuangan mampu meningkatkan relevansi, keandalan, keterbandingan, transparansi, serta akuntabilitas laporan perusahaan. Selain itu, pelaporan keberlanjutan juga membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat tata kelola perusahaan, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Meskipun demikian, implementasi teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan masih menghadapi berbagai tantangan. Belum seragamnya penerapan standar pelaporan keberlanjutan di berbagai negara, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kualitas data keberlanjutan yang belum optimal, tingginya biaya implementasi, serta masih ditemukannya praktik *greenwashing* menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan paradigma ini memerlukan dukungan regulasi yang konsisten, penguatan standar akuntansi dan pelaporan keberlanjutan, peningkatan kompetensi profesi akuntansi, serta penerapan mekanisme assurance yang memadai agar informasi keberlanjutan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan dapat dipercaya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pengembangan teori akuntansi dengan menempatkan nilai keberlanjutan sebagai salah satu landasan penting dalam penyusunan kerangka konseptual pelaporan perusahaan. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

akademisi, regulator, organisasi profesi, auditor, dan perusahaan dalam mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih adaptif terhadap tuntutan keberlanjutan dan perkembangan standar pelaporan internasional.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan pendekatan *literature review*, tetapi juga melakukan penelitian empiris pada berbagai sektor industri untuk menguji pengaruh penerapan teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan terhadap kualitas pelaporan keuangan, nilai perusahaan, kepercayaan investor, dan kinerja keberlanjutan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji implementasi standar IFRS *Sustainability Disclosure Standards* (IFRS S1 dan IFRS S2) di Indonesia, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan paradigma akuntansi berbasis keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan.

Kesimpulannya, teori akuntansi berbasis nilai keberlanjutan memiliki potensi yang kuat untuk menjadi paradigma baru dalam perkembangan ilmu akuntansi. Paradigma ini tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih relevan, transparan, dan andal, tetapi juga mendukung terciptanya praktik bisnis yang bertanggung jawab, berdaya saing, serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan semakin berkembangnya standar pelaporan keberlanjutan di tingkat global, teori akuntansi diharapkan terus mengalami penyempurnaan agar mampu menjawab kebutuhan informasi para pemangku kepentingan pada masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, C. A., & Abhayawansa, S. (2021). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing, and calls for harmonisation of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 82, 102309. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2021.102309>
- Adams, C. A., & Larrinaga, C. (2019). Progress: Engaging with organizations in pursuit of improved sustainability accounting and performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2367–2394. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2018-3399>
- Dumay, J., & Dai, T. (2017). Integrated thinking as a cultural control? *Meditari*

Accountancy Research, 25(4), 574–604. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2016-0067>

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 1: Foundation 2021*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/standards/>

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 2: General Disclosures 2021*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/standards/>

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 3: Material Topics 2021*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/standards/>

Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2020). Applying stakeholder theory in sustainability management: Links, similarities, dissimilarities, and a conceptual framework. *Organization & Environment*, 33(2), 191–211. <https://doi.org/10.1177/1086026618798026>

International Federation of Accountants. (2023). *The State of Play in Sustainability Assurance*. IFAC. <https://www.ifac.org>

IFRS Foundation. (2024). *Educational Material on IFRS Sustainability Disclosure Standards*. IFRS Foundation. <https://www.ifrs.org>

International Sustainability Standards Board. (2023). *IFRS S1: General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information*. IFRS Foundation. <https://www.ifrs.org/issued-standards/ifrs-sustainability-standards-navigator/ifrs-s1-general-requirements/>

International Sustainability Standards Board. (2023). *IFRS S2: Climate-related Disclosures*. IFRS Foundation. <https://www.ifrs.org/issued-standards/ifrs-sustainability-standards-navigator/ifrs-s2-climate-related-disclosures/>

Kalbouneh, A., Alshurafat, H., Al-Hiyari, A., & Alathamneh, M. (2023). The intellectual structure of sustainability accounting in the corporate environment: A literature review. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2211370. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2211370>

KPMG. (2024). *The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2024*. KPMG International. <https://kpmg.com>

OECD. (2023). *OECD Corporate Governance Factbook 2023*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/corporate/>

Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). Business cases and corporate engagement with

- sustainability: Differentiating ethical motivations. *Journal of Business Ethics*, 147(2), 241–259. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2938-0>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Teng, S. Y., & Hakiman. (2024). Literature review methods in accounting and business research. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 45–58.
- Velte, P. (2022). Corporate social responsibility performance, ESG ratings, and financial reporting quality: A systematic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3), 555–584.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zyznarska-Dworczak, B. (2020). Sustainability accounting—Theoretical development and future directions. *Sustainability*, 12(23), 9934. <https://doi.org/10.3390/su12239934>